

JURNAL ADMINISTRASI KESEHATAN UNIASMAN

AKSI BERSIH PANTAI UNTUK MENANGGULANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI PANTAI TETE KECAMATAN TONRA

Muh.Akbar

E-mail : akbarmuh756@gmail.com

Universitas Andi Sudirman

Abstract

The management of the tourist beach location located near the TNI Training Ground has not been properly organized, the supporting tourism facilities are still very simple in the form of wooden huts and plastic roofs, plastic chairs, packaged food and drinks as well as disposable plastic cups, even visitors often bring their own accommodation resulting in a lot of garbage scattered after visitors go home. The garbage scattered in this tourist area continues to increase day by day, the lack of awareness of visitors and managers of the huts on this tourist beach makes the scenery less beautiful because of the garbage. The beautiful tourist attraction looks dirty with scattered garbage. The method used is to form several groups, and then provide each area to be cleaned. The process of cleaning the beach that we carry out aims to clean the coast of Tete Beach from all types of garbage, especially plastic waste.

Keywords: Clean Beach, Environmental Pollution, Tete Beach

Abstrak

Pengelolaan Lokasi Pantai wisata yang berada dekat Tempat Berlatihnya TNI ini belum di tata dengan baik, fasilitas pendukung wisata masih sangat sederhana berupa pondok dari kayu dan atap plastik, kursi plastik, makanan dan minuman dalam kemasan juga gelas plastik sekali pakai, bahkan pengunjung sering membawa akomodasi sendiri akibatnya banyak sampah yang berserakan setelah pengunjung pulang. Sampah yang berserakan di area wisata ini, semakin hari terus meningkat, kurangnya kesadaran pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata ini mengakibatkan pemandangan menjadi kurang indah karena sampah. Objek wisata yang asri terlihat kotor dengan sampah yang beserakan. Metode yang digunakan ialah dengan membentuk beberapa kelompok, dan kemudian memberikan wilayah masing-masing untuk sekiranya dapat dibersihkan. Proses aksi bersih pantai yang kami laksanakan bertujuan agar pesisir Pantai Tete dapat bersih dari segala jenis sampah yang ada, khususnya sampah plastik.

Kata kunci: Bersih Pantai, Pencemaran Lingkungan, Pantai Tete

PENDAHULUAN

Laut merupakan salah satu sumber kehidupan masyarakat dan laut juga memiliki manfaat bagi jenis satwa, tumbuhan, ekosistem dan lain- lain sebagainya. Bertahun-tahun orang tidak peduli dengan pencemaran laut berupa plastik yang tidak terurai dan pencemaran lingkungan laut yang terjadi akibat oleh manusia secara langsung ataupun tidak secara langsung kedalam lingkungan laut yang menghasilkan akibat yang sangat buruk dan kerugian terhadap kekayaan hayati, bahaya terhadap kesehatan manusia, gangguan terhadap kegiatan di laut termasuk perikanan dan lainlain, penggunaan laut yang wajar, pemburukan dari pada kualitas air laut .

Namun demikian, kualitas lingkungan laut masih kurang diperhatikan, sehingga terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang akhirnya mengancam pengembangan potensi lingkungan laut tersebut. Oleh karena itu, perlu langkah nyata berupa pengelolaan, pengendalian dan pemantauan lingkungan yang berkesinambungan. Hal ini dikarenakan sumber pencemar dan kerusakan lingkungan berasal dari kegiatan di daratan dan lautan. Langkah pengelolaan yang harus dilakukan adalah pengelolaan limbah dan penerapan manajemen terpadu (*Integrated Coastal Management*) yang melibatkan semua pihak dan sektor. Langkah pengendalian terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan laut perlu dilakukan dengan melakukan pencegahan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan atau pencemaran yang telah terjadi.

Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata (Aref, et al: 2011), peran pengelolaan wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal membawa pada pengembangan wisata berkelanjutan (Rusata, 2019) sehingga pembangunan wisata secara berkelanjutan dengan melihat potensi yang ada peran masyarakat lokal yang tinggal dan hidup berdampingan dengan lingkungan di mana atraksi wisata berada adalah bagian dari ekosistem wisata. Termasuk Pantai Tete dengan pantai indah yang dimiliki menjadi destinasi wisata yang murah dan meriah bagi masyarakat lokal. Potensi pengelolaan Pantai Tete dengan keterlibatan masyarakat lokal yang lebih paham dengan kondisi lingkungannya, sehingga

keberadaan mereka yang aktif berpartisipasi sesuai kapasitasnya di sekitar lokasi wisata merupakan modal yang sangat penting bagi pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Keberadaan masyarakat lokal sebagai penyedia dan penjaga atraksi wisata menempatkan mereka sebagai subjek aktif. Warga didorong memberikan sumbangsih sesuai kapasitasnya. Menurut Campbell partisipasi masyarakat lokal memastikan bahwa pengembangan pariwisata akan maksimal, bahkan tanpa adanya intervensi pemerintah (Rusata, 2019) Masih terkait masyarakat lokal, salah satu model perencanaan pembangunan pariwisata partisipatif adalah Community Based Tourism (CBT). Menurut Nurhayati dalam Ahsani menyebutkan bahwa CBT merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata (1), masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan (2), dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (3)(Rusata, 2019).

Karena itu sector Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia (Algieri, Aquino, & Succurro, 2018; Gnanapragasam, 2018). Bagi Indonesia dengan memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda dan keunikannya menjadi modal utama dalam kepariwisataan(Maulana et al., 2020). Maka tidak heran Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan. Pada Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi kepariwisataan. Seperti ungkapan Astuti & Noor (2016) bahwa daya tarik wisata (atraksi) merupakan elemen elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara

individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Riwukore et al., 2021) adanya atraksi wisata yang memberikan pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata. Untuk mendukung pengembangan pariwisata fasilitas sangat berperan seperti ungkapan Yoeti (1996) bahwa fasilitas umum dalam pariwisata merupakan semua fasilitas yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta memberi pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, baik sebagai fasilitas pokok, pelengkap, maupun penunjang seperti bank, rumah sakit, polisi. Fasilitas umum ini dapat berupa (a) fasilitas pokok, yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan wisatawan, seperti travel agen, transportasi, akomodasi, dan restoran; (b) fasilitas pelengkap, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat - tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan pariwisata; dan (c) fasilitas penunjang, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi (Riwukore et al., 2021).

Keterkaitan lokasi wisata dengan fasilitas yang dimiliki juga menjadi sebuah konsep destinasi wisata dalam hal ini Leewellyn & Abdillah (2020) menyatakan bahwa konsep ekosistem pariwisata memaparkan tentang keterkaitan berbagai komponen sebagai bagian dari pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Komponen pembentuk ekosistem pariwisata tersebut terdiri atas 12 komponen, yakni (1) tren pariwisata global, (2) target wisatawan, (3) nilai-nilai produk pariwisata, (4) produk pariwisata, (5) destinasi pariwisata, (6) pemasaran pariwisata, (7) kebijakan dan kemitraan pariwisata, (8) industri pendukung, (9) infrastruktur pendukung, (10) sumber daya pendukung, (11) investasi pariwisata, dan (12) pendapatan pariwisata. (Riwukore et al., 2021).

Lalu bagaimana pengelolaan Pantai Tete? Pengelolaan Pantai di Kecamatan Tonra saat ini belum dikelola secara professional sehingga pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar belum signifikan. Saat ini masyarakat mulai berbenah lokasi terutama pada akhir pekan pantai wisata ini banyak dikunjungi walaupun fasilitas wisata yang belum memadai, namun dilihat dari potensi dan keindahan alam yang dimiliki jika dikembangkan dan dikelola secara baik tentunya akan mendatangkan income bagi masyarakat dari sektor pariwisata. Pengelolaan Lokasi Pantai wisata yang berada dekat Tempat Berlatihnya TNI ini belum di tata dengan baik, fasilitas pendukung wisata masih sangat sederhana berupa pondok dari kayu dan atap plastik, kursi plastik, makanan dan minuman dalam kemasan juga gelas plastik sekali pakai, bahkan pengunjung sering membawa akomodasi sendiri akibatnya banyak sampah yang berserakan setelah pengunjung pulang. Sampah yang berserakan di area wisata ini, semakin hari terus meningkat, kurangnya kesadaran pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata ini mengakibatkan pemandangan menjadi kurang indah karena sampah. Objek wisata yang asri terlihat kotor dengan sampah yang berserakan.

METODE

Metode yang digunakan ialah dengan membentuk beberapa kelompok, dan kemudian memberikan wilayah masing-masing untuk sekiranya dapat dibersihkan. Proses aksi bersih pantai yang kami laksanakan bertujuan agar pesisir Pantai Tete dapat bersih dari segala jenis sampah yang ada, khususnya sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Bentuk Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud kepedulian civitas akademika bagi lingkungan sekitar, kolaborasi Mahasiswa baru (Maba), mahasiswa senior, Alumni dan dosen bergerak bersama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bersih pantai Wisata Tete. Lokasi ini banyak di kunjungi oleh masyarakat yang berada di Kabupaten

Bone dan sekitarnya terutama pada akhir pekan. Panorama pantai yang indah, terdapat bronjong pemecah ombak, untuk mandi di pantai kurang aman karena arus ombak yang kuat, pengunjung menikmati pemandangan dan mengabadikan melalui foto.

Pantai yang indah ini menjadi tujuan wisata keluarga yang murah untuk memasuki lokasi ini dikenakan tarif lima ribu rupiah untuk roda empat dan dua ribu rupiah untuk kendaraan roda dua walaupun tidak ada bukti retribusinya (liar), di tempat ini terdapat pondok - pondok sederhana tempat pengunjung duduk dan bersantai menikmati pemandangan pantai sambil makan - makan. Di tempat ini juga banyak pengunjung melakukan kegiatan masak dan makan bersama dengan membawa peralatan masak sendiri akibatnya sisa makanan dan wadah makan sekali pakai, kemasan minuman menjadi sampah terkadang dibiarkan begitu saja. Kurangnya kesadaran dari pengunjung dan pengelola pondok di tempat wisata ini mengakibatkan sampah berserakan di area pantai dan sekitar Kawasan, terutama belum adanya tempat sampah sehingga pengunjung yang kurang peduli melempar sampah begitu saja, akibatnya lokasi wisata ini kotor dengan sampah yang berserakan, pengunjung sering tidak peduli dengan sampah yang bersumber dari makanan maupun kemasan dari makanan sampah yang ditinggalkan begitu saja, hal ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan untuk dilihat dan dapat menghambat pembangunan wisata berkelanjutan.

Oleh karenanya tim pengabdian merasa perlu melakukan kegiatan yang berguna untuk masyarakat sekitar dengan program kegiatan bersih - bersih pantai, sebagai tanggung jawab moral untuk membantu menjaga kelestaaian lingkungan Kawasan wisata pantai Pelabuhan Kreunggekueh. Pantai indah dengan pesonanya haruslah di jaga kelestariannya, salah satu hal yang dapat merusak lingkungan adalah sampah plastik yang dibawa saat berkunjung atau dari pondok yang terdapat di Kawasan wisata tersebut. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini memfokuskan pada bersih - bersih pantai dengan cara

mengumpulkan sampah organik dan non organik secara terpisah. Sampah organik dikumpulkan dan diletakan di bawah pohon setelah membusuk menjadi kompos sedangkan sampah non organik dikumpulkan kemudian di pilih yang dapat di daur ulang seperti kemasan botol minuman dimasukan dalam karung akan bawa ke pengepul sedangkan yang tidak dapat di daur ulang dibakar dan ditunggu sampai api padam agar tidak menimbulkan kebakaran. Isu Lingkungan menjadi perhatian dunia mulai dari pemanasan global, perubahan iklim, efek rumah kaca, bencana alam akibat dari kerusakan lingkungan. Salah satu kerusakan lingkungan yang masih menjadi isu penting di Indonesia adalah kerusakan lingkungan di wilayah pantai. Penyebab kerusakan tersebut didominasi oleh sampah. Membuang sampah ke wilayah pantai merupakan kebiasaan masyarakat yang mencemari lingkungan termasuk ekosistem pantai. Permasalahannya adalah air laut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguraikan sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Air laut membutuhkan waktu 450 tahun untuk menguraikan sampah botol plastik. Sedangkan kertas bekas karcis membutuhkan waktu 2 sampai 4 minggu untuk diuraikan (Vatria, 2010)

Hal serupa juga terjadi di pantai wisata ini, pengunjung dan pengelola pondok wisata masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pantai dari pencemaran sampah, Kebiasaan membuang sampah sembarangan, belum terdapat tong sampah yang memadai, jenis tong sampah organik dan non organik juga tidak ada ditambah kesadaran akan keselamatan lingkungan masih kurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (Dua) hari. Hari Pertama dan Kedua memiliki jenis kegiatan yang sama, yaitu Sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan pesisir Pantai, dan di hari kedua yaitu membersihkan daerah pesisir Pantai, dari berbagai jenis sampah. Proses pelaksanaan kegiatan juga didampingi oleh Pengelola Pantai Tete, harapannya agar kegiatan pengabdian ini, dapat dilanjutkan oleh Pengelola Pantai tete.

Alhamdulillah, pada pengabdian Masyarakat ini, kami berhasil mengumpulkan 14 Kantong Plastik Sampah, yang kemudian kami kumpulkan pada sebuah tempat, untuk kemudian diangkut oleh pengelola TPS yang berada di lingkungan Pantai Tete.

Metode yang digunakan ialah dengan membentuk beberapa kelompok, dan kemudian memberikan wilayah masing-masing untuk sekiranya dapat dibersihkan. Proses aksi bersih pantai yang kami laksanakan bertujuan agar pesisir Pantai Tete dapat bersih dari segala jenis sampah yang ada, khususnya sampah plastik.

Jika semua Masyarakat atau pengunjung Pantai Tete sadar akan kebersihan lingkungan, tentunya sampah tidak akan bertebaran atau berhamburan di sekitaran Pantai Tete.

Proses yang dilaksanakan dalam aksi bersih Pantai Tete ini, yaitu :

a. Mengadakan Sosialisasi kepada Pengelola dan juga Masyarakat.

Kami mengadakan sosialisasi, menjelaskan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan di sekitar pesisir Pantai Tete

b. Membersihkan Pesisir Pantai Tete

Membagi kelompok kepada mahasiswa dan Masyarakat, dan juga membagi wilayah, dan selanjutnya melakukan pembersihan

c. Mengumpulkan Sampah pada Satu Titik

2.2 Sasaran

Sampah yang berada di pesisir Pantai Tete

2.3 Output dan Outcome

A. *Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting

2. Dari hasil membersihkan, nantinya lingkungan di sekitar Pantai Tete akan terjaga kebersihannya
- B. *Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:
1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan dan aksi bersih pantai, diharapkan masyarakat dapat mengikutinya.
 2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada kebersihan Pantai Tete.
 3. Universitas Andi Sudirman semakin dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan masyarakat terkhusus dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2.4 Deskripsi Proses Kegiatan

Aksi bersih Pantai bertujuan untuk menjaga kebersihan pesisir Pantai Tete, sehingga kebersihan Pantai Tete dapat terjaga dengan baik, dan juga agar sekiranya pengelola Bersama Masyarakat juga turut serta dalam menjaga Kesehatan lingkungan. Proses aksi bersih Pantai ini tentunya dapat dilanjutkan oleh instansi terkait, dalam hal ini semua Masyarakat yang berkunjung di Pantai tete dan juga pengelola, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini juga tentunya akan semakin meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan pesisir Pantai Tete, dan juga tentunya harapan kedepannya semua lapisan Masyarakat turut serta dalam menjaga kebersihan.

2.5 Keberlanjutan Program

Kegiatan aksi bersih Pantai ini dapat dilanjutkan oleh Pengelola Pantai Tete dan juga Masyarakat yang datang berkunjung, sehingga wilayah pesisir Pantai Tete dapat terjaga kebersihannya.

2.6 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan untuk kegiatan ini adalah :

a. Aksi bersih Pantai ini harus seringkali dilaksanakan oleh Masyarakat sekitar Pengelola Pantai Tete agar mengajukan kepada pihak pemerintah setempat agar memasukkan wilayah pesisir Pantai Tete sebagai sebuah tempat yang harus senantiasa dijaga kebersihannya

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan Aksi Bersih Pantai Tete dari sampah sebagai tanggung jawab sosial civitas akademika dalam mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan menciptakan lokasi wisata bebas sampah. Kolaborasi Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat dalam Gerakan bersama untuk peduli lingkungan, Gerakan kecil ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Kawasan Pantai Tete melalui pungut, pilah dan pilih sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan Aksi Bersih Pantai, dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan di sekitar pesisir Pantai Tete.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ft.serambimekkah.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Laporan-Kegiatan-PKM.pdf>

Fadlia, F. (2018). Sense Of Place dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar. Proceedings of Annual Conference on Community Engagement, December 2019, 122-134.

Maulana, A., Fitri, C., & Pradjwalita, P. (2020). POLA MUSIMAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE BALI Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 73-90.

Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103-115. <http://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/147/62>

Rusata, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 79-96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>